

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Ronde Keperawatan**

##### **2.1.1 Pengertian Ronde Keperawatan**

Ronde keperawatan adalah metode keperawatan yang bermanfaat untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien dan memberikan masukan tentang asuhan keperawatan yang diberikan. Ronde keperawatan memungkinkan perawat untuk berinteraksi secara teratur dan sistematis dengan pasien dan keluarga mereka, menunjukkan kehadiran mereka untuk memenuhi kebutuhan pasien dan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi mereka (Almadany et al., 2023).

Ronde keperawatan menurut (Mahmudah et al., 2022) adalah pertemuan antara perawat dan tenaga kesehatan lainnya bertujuan untuk membahas kondisi pasien. Dalam pertemuan ini, perawat menjelaskan tindakan yang telah dilakukan, alasan tindakan tersebut, dan menghubungkan kasus dengan kerangka kerja berpikir keperawatan yang sistematis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam menganalisis dan memecahkan masalah.

Untuk menangani masalah keperawatan pasien, perawat melakukan ronde keperawatan, di mana pasien dan anggota tim kesehatan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan pelaksanaan asuhan keperawatan. Metode asuhan profesional ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, menyelesaikan masalah pasien, dan memberikan kenyamanan dan kepuasan psikologis pasien (Ananda et al., 2022).

Menurut (Bagu & Syukur, 2023) Bagian penting dari layanan keperawatan yang perlu ditingkatkan adalah ronde keperawatan. Perencanaan yang sistematis dan berkelanjutan harus digunakan untuk memaksimalkan peran perawat dalam pelayanan keperawatan secara bertahap. Mengimplementasikan ronde keperawatan secara optimal adalah salah satu langkah untuk mencapai hal ini. Benchmarking dan penelitian literatur diperlukan untuk mencapai optimalisasi tersebut.

Selain itu, sebagai langkah awal untuk meningkatkan pelaksanaan ronde keperawatan, kepala ruangan dan ketua tim harus menciptakan SOP atau panduan buku.

### **2.1.2 Tujuan Ronde Keperawatan**

Tujuan dari pelaksanaan ronde keperawatan terbagi menjadi 2 yaitu: tujuan bagi perawat dan tujuan bagi pasien. Tujuan ronde keperawatan bagi perawat menurut (Lastari & Eka Kartika, 2023) adalah:

1. Melihat kemampuan staf dalam management pasien
2. Mendukung pengembangan professional dan peluang pertumbuhan
3. Meningkatkan pengetahuan perawat dengan menyajikan dalam format studi kasus
4. Menyediakan kesempatan pada staf perawat untuk belajar meningkatkan penilaian keterampilan klinis
5. Membangun kerjasama dan rasa hormat
6. Meningkatkan retensi perawat berpengalaman dan mempromosikan kebanggaan dan profesi keperawatan.

### **2.1.3 Karakteristik Ronde Keperawatan**

- a. Pasien merupakan fokus kegiatan.
- b. Pasien dilibatkan secara langsung
- c. Perawat primer, konselor, dan associated melakukan diskusi
- d. Perawat konselor memberikan fasilitas kreatifitas dan mengembangkan kemampuan perawat primer, perawat associate untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah

### **2.1.4 Manfaat Ronde Keperawatan**

- a. Masalah pasien teratasi
- b. Menciptakan Keperawatan yang professional
- c. Kebutuhan pasien terpenuhi
- d. Perawat dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan tepat
- e. Terjalannya kerjasama antara tenaga kesehatan

### **2.1.5 Kriteria pasien**

- a. Pasien dengan diagnose langka atau baru
- b. Masalah keperawatan belum teratasi meskipun sudah dilakukan tindakan dan asuhan keperawatan

### **2.1.6 Peran Ronde Keperawatan**

- a. Kepala ruangan Seorang perawat professional yang bertanggung jawab dan mengelolah pelayanan keperawatan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan pelayan keperawatan di suatu ruangan
- b. Perawat Primer berperan sebagai berikiut :
  - 1) Menjelaskan demografi dan keadaan pasien
  - 2) Menjelaskan masalah utama keperawatan
  - 3) Menjelaskan intervensi yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan
  - 4) Menjelaskan tindakan lanjutan
  - 5) Menjelaskan alasan ilmiah tindakan yang akan dilakukan
- c. Perawat pelaksana
- d. Perawat Konselor
  - 1) Memberikan justifikasi
  - 2) Menilai suatu masalah dari kebenarannya
  - 3) Intervensi keperawatan
  - 4) Mengkoreksi dan mengarahkan
  - 5) Mengintegrasikan teori dan konsep
  - 6) Memberikan reinforcement

### **2.1.7 Urutan Ronde Keperawatan**

1. Persiapan
  - 1) Pemberian inform consent kepada keluarga/pasien
  - 2) Menetapkan kasus 1 hari sebelum waktunya ronde keperawatan
2. Pelaksanaan
  - 1) Menjelaskan masalah keperawatan dan rencana tindakan yang akan dilakukan atau telah dilaksanakan dan memilih

masalah prioritas pasien yang di sampaikan oleh perawat primer.

- 2) Mendiskusikan permasalahan pasien dengan anggota tim tenaga kesehatan lain nya
- 3) Perawat primer, perawat konselor, kepala ruangan memberikan justifikasi tentang permasalahan pasien dan tindakan selanjutnya
- 4) Tindakan keperawatan

### 3. Pasca Ronde

- 1) Melaksanakan tindakan langsung ke pasien
  - 2) Masing masing tim melakukan pemeriksaan kepada pasien dan menanyakan tentang keluhan pasien
  - 3) Mendiskusikan tentang penyakit kepada pasien dan keluarga
- ### 4. Kriteria Evaluasi Keperawatan Kriteria evaluasi pada pelaksanaan ronde keperawatan
- 1) Struktur
    - a. Informed consent kepada keluarga dan pasien
    - b. Tim ronde keperawatan hadir di tempat pelaksanaan
    - c. Persiapan
  - 2) Proses
    - a. Mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir
    - b. Seluruh tim kesehatan berperan aktif dalam kegiatan ronde keperawatan sesuai dengan peran dan tugas masing masing
  - 3) Hasil
    - a. Pasien merasa puas dengan pelayanan yang telah diberikan
    - b. Masalah pasien teratasi
    - c. Perawat mampu :
      - a) Meningkatkan kemampuan validasi data pasien
      - b) Meningkatkan cara berfikir kritis
      - c) Meningkatkan cara berfikir yang sistematis

- d) Meningkatkan kemampuan menentukan diagnose keperawatan
- e) Meningkatkan kemampuan modifikasi asuhan keperawatan pada pasien
- f) Meningkatkan kemampuan justifikasi
- g) Meningkatkan menilai hasil kerja
- h) Meningkatkan pemikiran tindakan keperawatan yang berorientasi pada permasalahan pasien

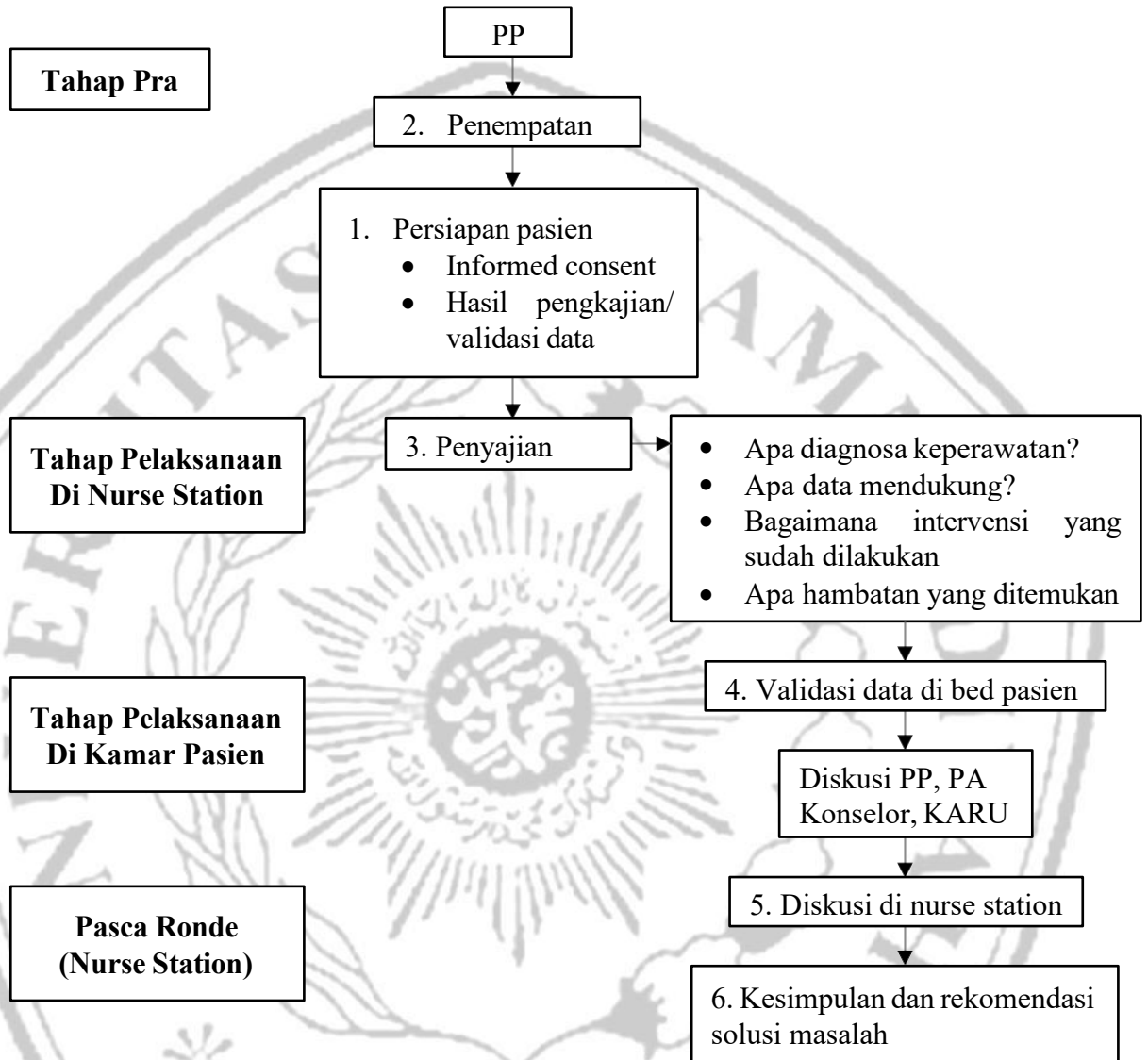
### 2.1.8 Tipe tipe Ronde Keperawatan

Berbagai macam tipe ronde keperawatan dikenal dalam studi kepustakaan diantaranya adalah menurut (Cloise & Castledine, 2005) ada empat tipe ronde yaitu *Matroun nurse*, *nurse management rounds*, *pasient comfort rounds* dan *teaching nurse*.

- A. *Matroun nurse* adalah melakukan tindakan menanyakan kondisi pasien sesuai jadwal ronde keperawatan dengan berkeliling keruangan ruangan, memeriksa standart pelayanan, kebersihan, kerapian, dan menilai kemajuan perawat dalam memberikan pelayanan pada pasien.
- B. *Nurse management rounds* adalah ronde manajerial yang melihat pada implementasi dan pengobatan. Untuk melihat prioritas yang telah terlaksana pada pasien dan mellibatkan keluarga dan pasien pada proses ronde. Pada proses ini tidak terjadi proses pembelajaran antara perawat dan head nurse.
- C. *Patient comfort nurse* fungsi perawat dalam ronde ini adalah memenuhi kebutuhan pasien misalnya ketika ronde dilakukan di malam hari, perawat menyiapkan yang diperlukan, ronde disini berfokus pada kebutuhan utama yang diperlukan pasien di rumah sakit.
- D. *Teaching round* perawat atau mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan ilmu yang di dapat langsung pada pasien. Teknik ronde ini bisa dilakukan oleh perawat atau mahasiswa

perawat, dengan pembelajaran langsung dilakukan antara guru perawat, dengan perawat atau mahasiswa perawat

### 2.1.9 Alur Ronde Keperawatan



### **2.1.10 Waktu yang Disarankan dalam Pelaksanaan Ronde Keperawatan**

Pelaksanaan ronde keperawatan idealnya dilakukan pada kasus pasien dengan penyakit yang bersifat langka atau tidak lazim, mengingat kondisi tersebut membutuhkan penatalaksanaan yang lebih khusus dan mendalam Posma Sinta Rotua & Bertha Tri Sumartini (2024). Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang mengemukakan bahwa ronde keperawatan perlu dilakukan apabila masih terdapat masalah keperawatan yang belum terselesaikan meskipun telah diberikan intervensi secara sistematis dan terencana, serta saat muncul kasus baru yang jarang dialami oleh perawat (Nursalam, 2018)

## **2.2 Perawat**

### **2.2.1 Pengertian Perawat**

Perawat adalah individu yang telah menempuh pendidikan formal di bidang keperawatan serta memiliki kewenangan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai peran profesionalnya (Wahyuni, 2025). Sejalan dengan itu (Wirentanus, 2019) menjelaskan bahwa perawat merupakan tenaga kesehatan yang kompeten dalam melakukan tindakan keperawatan berdasarkan keilmuannya, memberikan pelayanan secara profesional dan menyeluruh kepada individu baik yang sehat maupun sakit, serta bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual pasien.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perawat adalah individu yang telah menyelesaikan pendidikan di bidang keperawatan, sehingga memiliki wewenang untuk memberikan pelayanan keperawatan kepada individu yang sehat maupun sakit. Selain itu, perawat juga memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual pasien, serta umumnya bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit atau institusi sejenis.

### **2.2.2 Fungsi Perawat**

Menurut Silitonga, (2020) bahwa perawat memiliki beberapa fungsi, yaitu :

1. Fungsi Independen Perawat Fungsi independen ialah fungsi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, dimana perawat dalam menjalankan tugasnya dilakukan secara sendiri dengan keputusan sendiri dalam melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.
2. Fungsi Dependen Perawat Fungsi dependen ialah fungsi perawat dalam melaksanakan kegiatannya atas atau instruksi dari perawat lain.
3. Fungsi Interdependen Perawat Fungsi Interdependen ialah fungsi yang dilakukan

dalam kelompok tim yang bersifat saling ketergantungan di antara satu dengan yang lain

### 2.2.3 Peran Perawat

Peran perawat merujuk pada bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perawat dalam praktik profesionalnya. Aktivitas ini dijalankan oleh individu yang telah menyelesaikan pendidikan formal keperawatan, mendapatkan pengakuan, serta diberi kewenangan oleh pemerintah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab keperawatan secara profesional sesuai dengan kode etik profesi (Erika, 2024). Perawat dapat menjalankan berbagai peran, seperti peran sebagai pelaksana, pendidik, pengelola, dan peneliti.

Menurut Doheny sebagaimana dikutip Wirentanus (2019), peran perawat profesional terdiri dari beberapa hal, yaitu:

- a. *Care Giver* (perawat bisa memberikan pelayanan keperawatan secara langsung atau tidak langsung kepada pasien melalui serangkaian proses berikut: pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi).
- b. *Clien Advocate* (pelindung klien).
- c. *Counsellor* (pembimbing).
- d. *Educator* (pendidik klien).
- e. *Collaborator* (bekerja sama dengan tim).
- f. *Cordinator* (perawat memanfaatkan semua sumber dan potensi yang ada baik materi maupun kemampuan klien secara terkoordinasi sehingga tidak ada intervensi yang terlewatkan maupun tumpang tindih).
- g. *Change Agent* (sebagai pembaharu).
- h. *Consultant* (sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan kondisi spesifik klien).